

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar keuangan di mana diperdagangkan berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) (Hanafi, 2015:63). Jasa yang diberikan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) ke pihak yang memerlukan dana (perusahaan) (Tandelilin, 2010:26). Hubungan antara kedua pihak tersebut saling membutuhkan satu sama lain.

Perusahaan yang menerima dana dari investor akan memungkinkan untuk berekspansi tanpa harus menunggu dana yang tersedia dari hasil operasi perusahaan. Dana dari investor kemudian akan dimanfaatkan untuk peningkatan produksi perusahaan, sehingga berujung pada terjadinya peningkatan produksi secara keseluruhan (Tandelilin, 2010:27). Investor bisa memilih alternatif investasi yang memungkinkan perolehan keuntungan.

Investor mengharapkan perolehan keuntungan yang optimal dari investasi yang bersumber dari dana berlebihnya. Pengambilan keputusan oleh para investor dalam pasar modal selalu memerhatikan tingkat imbalan yang diperoleh dan tingkat risiko yang timbul. Investor akan menganalisis mulai dari keadaan keuangan perusahaan (emiten) hingga keadaan

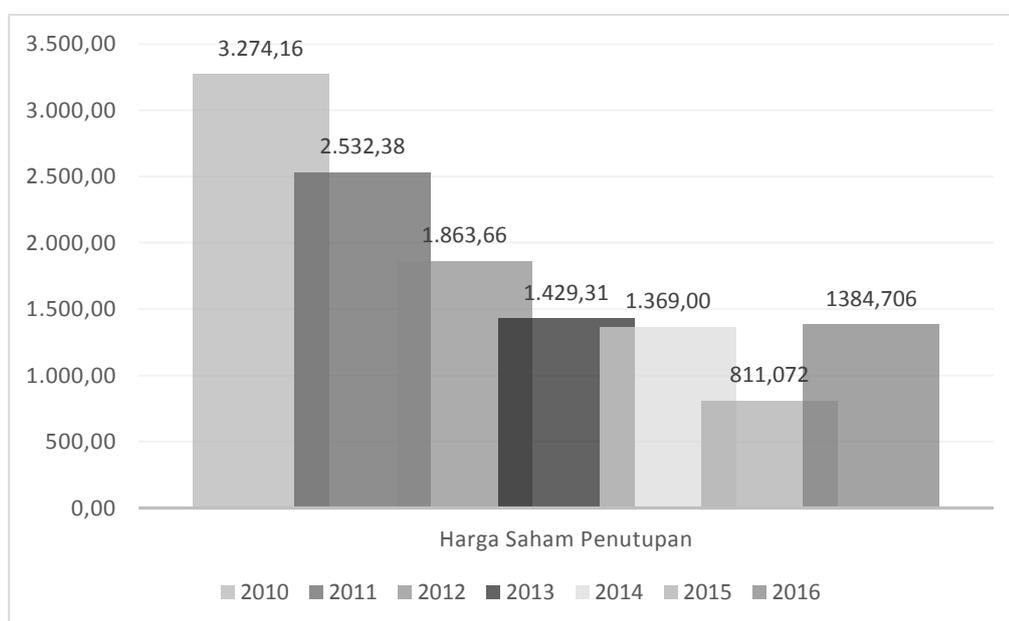
perekonomian negara. Investor memerlukan informasi dari luar maupun dalam perusahaan perusahaan untuk proses analisis. Hasil dari proses analisis ini yang dijadikan patokan investor dalam melakukan diversifikasi investasi dan menyusun portofolio (kombinasi dari beberapa investasi) (Husnan, 1998:5).

Penyusunan portofolio oleh investor dibutuhkan informasi yang mendukung. [Www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com) mengelompokkan saham (untuk mendukung akses informasi mengenai harga saham di pasar modal Indonesia) ke dalam sembilan sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Kesembilan sektor yang termasuk JASICA dalam (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*), yakni: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan terdiri dari 41 emiten. Sektor pertambangan memiliki salah satu fenomena yang kontras. Fenomena yang bertolak belakang terjadi antara harga saham penutupan tahunan sektor pertambangan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) penutupan.

Harga saham penutupan sektor pertambangan tahun 2010 sebesar Rp3.274,16. Tahun 2011 harga saham penutupan turun menjadi Rp2.532,38.

Tahun 2012 harga saham penutupan mengalami penurunan signifikan menjadi Rp1.863,66. Pada tahun 2013 dan 2014 harga saham penutupan hampir identik sebesar Rp1.429,311 dan Rp1.368,999. Terjadi penurunan yang signifikan kembali pada tahun 2015, yakni menjadi hanya Rp811,072. Tahun 2016 harga saham penutupan kembali ke angka Rp1.384,706 atau naik lebih tinggi daripada tahun 2015 dan 2014. Rincian dapat dilihat pada Gambar 1.

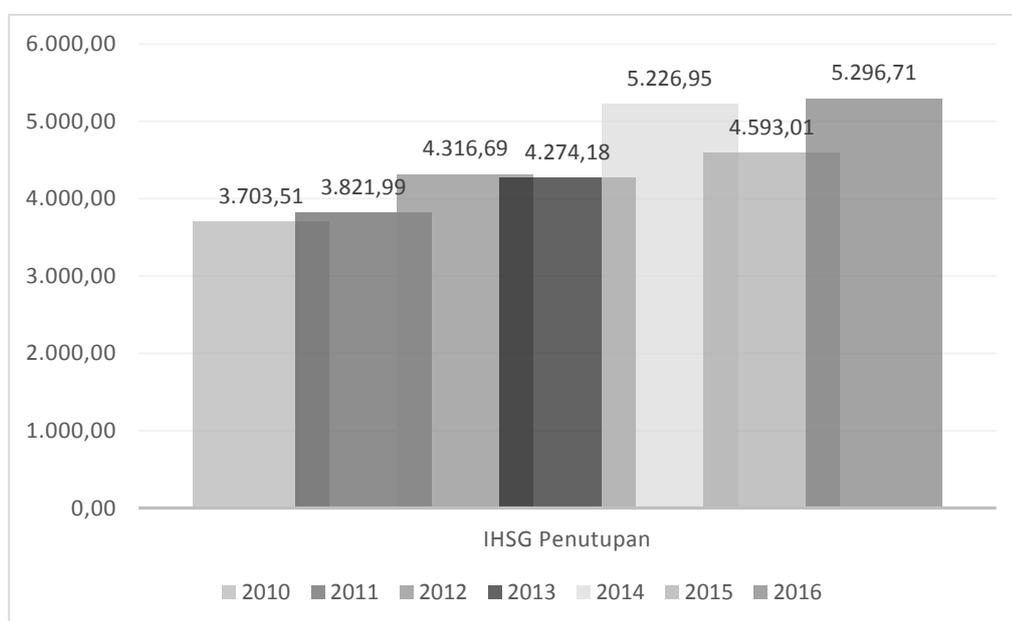


Gambar 1 Pergerakan Harga Saham Penutupan Periode Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2016 pada Sektor Pertambangan

Sumber: www.idx.co.id

Tren penurunan harga saham penutupan tidak sejalan dengan tren kestabilan atau kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahunan. Alasan tersebut yang dijadikan peneliti mengapa mengambil tahun penelitian sepanjang periode 2010 hingga 2016. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) penutupan tahun 2010 sebesar Rp3.703,51. Tahun 2011

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) penutupan naik tipis ke angka Rp3.821,99. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) penutupan tahun 2012 terjadi kenaikan cukup signifikan, yakni sebesar Rp4.316,69. Penurunan yang tipis terjadi tahun 2013, yakni sebesar Rp4.274,18. Tahun 2014 terjadi kenaikan yang signifikan menjadi Rp5.226,95. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2015 menjadi Rp4.593,01. Kenaikan kembali terjadi pada tahun 2016 ke angka Rp5.296,71. Rincian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Penutupan Periode Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2016 pada Sektor Pertambangan

Sumber: www.idx.co.id

Informasi historis seperti di atas bisa menjadi perhatian investor dalam kegiatan analisis saham. Investor dapat menganalisis lebih jauh dengan cara penggalan informasi akuntansi. Informasi akuntansi bersumber dari laporan-laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang wajib ada, yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Neraca menjelaskan kedudukan kekayaan, kewajiban keuangan, dan modal yang dimiliki sendiri pada periode tertentu. Laporan Laba Rugi menjelaskan posisi penjualan, jumlah biaya yang harus ditanggung, dan jumlah laba yang didapat oleh perusahaan pada waktu tertentu.

Laporan-laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dipahami untuk dapat menganalisis perusahaan secara fundamental. Analisis fundamental dilakukan dengan cara menganalisis pasar, menganalisis industri, dan menganalisis perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan dalam analisis fundamental adalah menganalisis kinerja perusahaan.

Analisis kinerja perusahaan akan menunjukkan perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh gabungan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar. Keempat variabel tersebut representatif dan dapat diperoleh dari perhitungan menurut laporan-laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Variabel pertama yang dipakai peneliti adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan *proxy* berupa nilai buku ekuitas, total aset, dan total pendapatan penjualan (Al-Khazali dan Zoubi, 2005). Penelitian ini mem-*proxy*-kan ukuran perusahaan dengan cara log natural total penjualan. Total penjualan dijadikan indikator mengukur ukuran perusahaan karena kekayaan dan sumber daya perusahaan tercermin dari seberapa besar penjualannya.

Rasio profitabilitas adalah variabel kedua yang dipakai peneliti. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menyatakan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. (Brigham dan Houston, 2014:146). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Penggunaan *Return On Assets* karena untuk mengetahui gambaran seberapa baik kinerja perusahaan. Cara yang digunakan adalah dengan mengukur kemampuan modal yang diinvestasi ke dalam total aktiva yang dimiliki sebagai penghasil laba.

Variabel ketiga yang dipakai peneliti adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Syamsuddin (2011:54) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena untuk mengetahui seberapa tinggi perusahaan mempunyai modal kerja yang disertai kemampuan untuk mengelolanya secara efektif.

Brigham dan Houston (2014:150) menjelaskan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Penggunaan *Price to Earning Ratio* (PER) karena dapat membantu investor dalam menentukan tingkat risiko suatu perusahaan terhadap rata-rata industrinya dan pengaruhnya pada harga saham dalam waktu tertentu (penilaian pasar). Investor yang mendapatkan informasi baru

mengenai faktor-faktor di atas kemudian berharap bisa menaksir harga saham perusahaan.

Harga saham adalah bentuk dari segala informasi yang tersedia bagi publik dan didasarkan pada arus kas yang diharapkan di tahun berjalan serta tahun-tahun mendatang (Brigham dan Houston, 2014:10). Harga saham berubah pada satu waktu tertentu bergantung pada perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh oleh investor tentang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2014:9). Harga pasar saham dapat diambil kesimpulan secara sederhana adalah harga pada waktu suatu saham dijual di pasar.

Harga saham di pasar sekunder akan bergerak sejalan dengan permintaan dan penawaran yang terjadi. Pasar sekunder ialah pasar di mana terjadinya transaksi jual beli saham antara investor perdana (perusahaan sekuritas) dengan investor lainnya (atas izin dari Bursa Efek Indonesia). Naik turunnya harga saham kebanyakan dipengaruhi oleh pertimbangan penjual dan pembeli tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan (emiten). Kondisi internal perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar. Masalah yang timbul selanjutnya mengenai besaran pengaruh dari empat indikator di atas. Penelitian ini berfokus pada sampai sejauh mana harga saham dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar terhadap harga saham dari studi empiris peneliti sebelumnya dan berdasarkan dua gambar di atas menghasilkan variasi yang tidak menunjukkan ketetapan atau kemantapan hasil penelitian. Penyebab dari tidak konsisten hasil penelitian tersebut bisa dikarenakan proses dalam pemasukan data yang kurang cermat. Dua gambar di atas menunjukkan tren penurunan harga saham penutupan tidak sejalan dengan tren kestabilan atau kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahunan. Peneliti menganalisis adanya tidak konsisten hasil penelitian sebelumnya dan bertolak belakangnya tren harga saham penutupan dengan tren Indeks Harga saham Gabungan, sehingga disimpulkan terdapat adanya celah (*gap*) penelitian yang perlu dilaksanakan pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak tujuh dari 41 emiten (perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan. Periode penelitian adalah selama Januari 2010 sampai dengan Desember 2016. Periode penelitian ditentukan selama tahun tersebut berkaitan dengan ketepatan data yang dibutuhkan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data secara statistik. Berdasarkan latar belakang di atas, lalu peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, lalu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham?
4. Apakah nilai pasar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, lalu tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.
2. Menjelaskan secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
3. Menjelaskan secara parsial pengaruh *leverage* terhadap harga saham.
4. Menjelaskan secara parsial pengaruh nilai pasar terhadap harga saham.

5. Menjelaskan secara simultan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai pasar terhadap harga saham.

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, antara lain:

1. Kontribusi Praktis

Penelitian tersebut bisa dimanfaatkan untuk materi kajian bagi para investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehubungan dengan informasi yang lebih luas mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

2. Kontribusi Teoritis

Bagi penelitian dengan topik yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini juga bisa dijadikan referensi di masa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang pengambilan judul penelitian ini adalah karena dari studi empiris peneliti sebelumnya,

menghasilkan variasi yang tidak menunjukkan ketetapan atau kemantapan hasil penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti. Pada bagian selanjutnya menjelaskan tentang harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar sebagai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber dari penelitian terdahulu adalah jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya. Landasan teori diambil dari pendapat para ahli, baik yang terdapat di literatur atau sumber bacaan lain. Teori yang disajikan merupakan teori yang mendukung penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan, yaitu *explanatory*. Lokasi pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berada di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni www.idx.co.id. Sumber data menggunakan data sekunder.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan pertambangan yang diteliti, analisis data dan pembahasan. Analisis data dibagi menjadi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik

inferensial. Pembahasan menguraikan tentang analisis pengaruh antar variabel.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menggunakan analisis linier berganda yang menampilkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara parsial menampilkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan (LnTR), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham.